

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pengalaman Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar

Anita Maulidya Sari¹, Siti Salamah², Anderi Fansurna³, Fahmi Said⁴

¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email: Anitamaulidyasari24@gmail.com

Abstract

The most common oral disease is dental caries. Muhammadiyah Martapura Elementary School Banjar Regency out of 10 students, has an average DMF-T of 3.5 and 70% of parental education level is in the low category. The family environment (parents) is the first and primary education center for a child, especially in terms of caring for oral health, the level of education attained by parents will determine how parents will educate and guide children. This study aims to determine the relationship between parental education level and dental caries experience in students of Muhammadiyah Martapura Elementary School, Banjar Regency. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional research design, the population in this study amounted to 43 students with a total sampling technique, so the total number of respondent was 43 students. The results showed that the parents' education level was mostly in the low category, and the dental caries experience in students was mostly in the high category. The statistical test results showed a p-value = 0.001 with an alpha value of 0.05 so that $p < 0.05$, H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that there is a relationship between parental education level and dental caries experience in students of Muhammadiyah Martapura Elementary School, Banjar Regency. It is suggested that there is an active participation of parents, teachers, and health services on how to maintain dental health in children.

Keywords; Education; Dental Caries Experience

Abstrak

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi. Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar dari 10 murid terdapat rata-rata DMF-T 3,5 dan 70% tingkat pendidikan orang tua dalam kategori rendah. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak terutama dalam hal merawat kesehatan gigi dan mulut, tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai orang tua akan menentukan bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini berjumlah 43 murid dengan teknik pengambilan sampel total sampling, sehingga diketahui jumlah responden sebanyak 43 murid. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar dalam kategori rendah, dan pengalaman karies gigi pada murid sebagian besar termasuk kategori tinggi. Hasil uji statistik penelitian didapatkan nilai p-value = 0,001 dengan nilai alpha 0,05 sehingga $p < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. Disarankan adanya peran serta aktif dari orang tua, guru, dan pelayanan kesehatan tentang cara menjaga kesehatan gigi pada anak-anak.

Kata kunci : Pendidikan; Pengalaman Karies Gigi

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit (45,3%), penilaian yang didasari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 ini bahkan mencatat peningkatan sekitar 40% angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan dibanding Riskesdas tahun 2013 lalu. Dimana angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan pada tahun 2013 yaitu 36,1% meningkat menjadi 59,60% di Tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 juga menyatakan penduduk yang bermasalah gigi rusak atau berlubang berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu: tidak bersekolah 48,0%, tidak tamat SD 49,2%, tamat SD 46,6%, tamat SLTP 44,5%, SMA/MA 43,17% dan tamat perguruan tinggi 39,6%. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kerusakan gigi berdasarkan tingkat pendidikan menurut Riskesdas dalam kurun waktu 5 tahun semakin meningkat (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar terencana dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Mensinergikan pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting karena dapat menentukan kejiwaan serta tingkah laku anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tua yang pertama mendidik anaknya karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Rahayu RG., 2020). Orang tua yang tingkat pendidikannya relatif rendah karena keterbatasan ilmu yang diperolehnya maka seringkali orang tua tidak mengetahui tahap perkembangan yang sedang dialami oleh anaknya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai orang tua akan memberikan warna dalam cara orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya (Heriyunita., 2016).

Data yang sudah didapatkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar, setelah dilakukan pemeriksaan DMF-T dan lembar check list terhadap 10 murid, dimana peneliti melihat karies gigi yang dialami oleh para murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar dengan rata-rata DMF-T 3,5 dan 70% tingkat pendidikan orang tua termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dari data karies yang sudah di dapatkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori sedang dalam 5 kategori menurut WHO (2013). Berdasarkan data-data diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua murid dengan pengalaman karies gigi pada murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat survei analitik yang berarti survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu dapat terjadi (Notoatmodjo S, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan rancangan pendekatan cross sectional, yaitu setiap objek hanya diamati satu kali saja dan pengukuran dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo S, 2017).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar dengan jumlah 43 murid. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan *total sampling*. Alat dan bahan penelitian terdiri dari alat tulis, lembar pemeriksaan *DMF-T*, dan lembar *check list* tingkat pendidikan orang tua. Uji yang digunakan adalah Uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar (Santoso I., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengalaman Karies Gigi DMF-T di SD Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pengalaman Karies Gigi				Total	
		Tinggi		Rendah		N	%
		N	%	N	%		
1.	Tinggi	2	4,6%	7	20,9%	11	25,5%
2.	Rendah	25	58,2%	9	16,3%	32	74,5%
Total		27	100%	16	100%	43	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tabulasi silang antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi menunjukkan bahwa pengalaman karies yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga adanya keterbatasan orang tua dalam memberikan informasi kesehatan dan pelajaran tentang menjaga kesehatan gigi serta kepentingan memeriksakan gigi anak kefasilitas kesehatan yang ada. Hal ini sejalan menurut (Rehana dkk, 2020) menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, semakin jarang pula kejadian karies gigi akan timbul.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengalaman Karies Gigi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Tinggi	27	62,8
2.	Rendah	16	37,2
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman karies gigi pada murid kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar kategori rendah sebanyak 16 orang dan kategori tinggi sebanyak 27 orang. Angka pengalaman karies gigi tersebut masih cukup tinggi yang dapat disebabkan oleh kebiasaan makanan kariogenik yang biasanya banyak dijumpai di jajanan Sekolah Dasar karena saat berkunjung ke sekolah

tersebut, kantin dan jajanan disekitarnya banyak menjual jajanan yang rata-rata manis dan banyak karbohidrat yang mana tergolong dalam makanan karbohidrat.

Tabel 3. Distribusi Hasil Analisis Analitik Dengan Menggunakan SPSS

	Value	Df	Asymp. Sig.(2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-square</i>	12.589 *	1	.000	
<i>Continuity Correction</i>	10.155	1	.001	
<i>Likelihood Ratio</i>	12.714	1	.000	
<i>Fisher's Exact Test</i>				.001

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan hasil uji statistik dengan pengujian menggunakan *Fisher's Exact Test*, karena tabel berjumlah 2x2 dan ada nilai $E < 5$. Didapatkan nilai *p-value* yang terlihat pada *Exact Sig. (2-sided)* = 0,001 dengan nilai alpha 0,05 sehingga $p < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar.

Pendidikan mempengaruhi kesehatan gigi karena dengan pendidikan yang tinggi maka orang tua dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai kesehatan dalam bidang pendidikan atau pengetahuan terkait penyakit gigi dan mulut. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah akan lebih sulit mendapatkan lebih pengetahuan tentang kesehatan dan kesehatan gigi dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar dapat disimpulkan pengalaman karies gigi murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar sebagian besar tinggi, dan ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengalaman karies gigi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. Perlu adanya keterlibatan pihak sekolah, guru, dan pihak puskesmas untuk melakukan penjadwalan seperti kegiatan UKGS secara rutin sehingga nantinya dapat menambah pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar, Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenekes Banjarmasin, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto dan Suharsimi., 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
2. Dharmawati A dan Wirata N., 2016. Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 4 No. 1 Poltekkes Denpasar.
3. Heriyunita., 2016. Korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung. Jurnal UIN Raden Intan Lampung.
4. Kemenkes RI., 2013. Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian RI.
5. Kemenkes RI., 2018. Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian RI.
6. Notoatmodjo S., 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Rahmadana J., Khawani A., 2021. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Riesha AA., 2019. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies (DMF-T) pada siswa kelas IV dan V SDN Keraton 4 Martapura. Jurnal Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
9. Santoso I., 2013. Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishin g.
10. Tahulending A dan Adam JAZ., 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Indeks *MDF-T* Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan II Kota Manado. Jurnal Poltekkes Kemenkes Manado.